



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Esposito (1982), membicarakan keadilan dan kesetaraan hak antara laki-laki dengan perempuan dalam Islam merupakan sebuah terobosan baru. Dimana terobosan ini bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan terhadap kaum perempuan pada masa *jahiliyyah* ( Arab pra-Islam), dimana praktek poligami dapat dilakukan tanpa batas. Dengan adanya penimbangan akan kesetaraan hak, maka poligami yang dilakukan tanpa batasan diganti oleh Islam dengan poligami yang terbatas, yaitu tidak lebih dari empat orang istri (Hlm 14). Namun walau sudah dibatasi, poligami masih menjadi sebuah hal yang dipertentangkan oleh masyarakat hingga saat ini.

Dengan adanya perbedaan tanggapan mengenai poligami, memberikan ide bagi penulis dalam membuat film dokumenter yang mengangkat isu poligami. Penulis melihat, bahwa dengan membuat film dokumenter akan memberikan kesempatan bagi subjek di dalam film dalam menyampaikan fakta yang benar-benar terjadi. Film dokumenter yang dibangun oleh penulis menceritakan bagaimana prespektif Udin, sebagai supir truk ekspedisi yang melakukan poligami.

Film dokumenter ini dibuat oleh penulis dengan menggunakan pendekatan *intercative documentary* atau juga yang disebut dokumenter partisipatori. Dokumenter jenis partisipatori adalah film dokumenter yang menunjukkan

kehadiran dari sang pembuat film, dan setiap konten cerita didasarkan pada proses interview secara langsung antara pembuat film dengan sang subjek. (Buckland, 2015, Hlm 157).

Dalam pembuatan film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”, penulis berperan sebagai produser. Rabiger berpendapat bahwa produser dalam dokumenter akan tahu bagaimana menyampaikan aspek-aspek kreatif dengan pengaturan yang baik kepada penonton. Sehingga peran produser dalam film dokumenter tidak hanya terpaku pada aspek manajerial saja. Melainkan juga berperan secara aktif dalam pengembangan aspek kreatif di dalam film (Rabiger, 2009, Hlm 439).

Dokumenter sendiri merupakan sebuah aksi dalam berkomunikasi antara pembuat film dengan penonton. Dokumenter berbicara bagaimana hal yang ingin disampaikan oleh pembuat film dapat efektif tersampaikan kepada penonton. Dan jika melalui dokumenter, komunikasi tidak tersampaikan dengan baik maka pembuat film gagal dalam melaksanakan tugasnya. (Hampe, 2007, Hlm 10-11).

Sedangkan Aufderheide berpendapat pada buku yang ditulis Rabiger (2015), dokumenter adalah sebuah bentuk komunikasi yang mengacu pada sebuah kenyataan. Dokumenter akan selalu berdasarkan pada kehidupan nyata. Pada hakikatnya, dokumenter akan memberitahukan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui penonton. Tidak hanya menyingkapkan sebuah kebenaran akan realitas kehidupan, dokumenter juga mempersiapkan kita untuk hidup dengan cara yang

berbeda. Baik bagi kita yang sudah tahu akan suatu realitas yang ada, maupun bagi yang belum mengetahui akan hal tersebut (Hlm 10).

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kekuatan dokumenter terletak pada fakta yang disajikan. Hal ini dikemukakan oleh Bernard (2011) yang juga berpendapat bahwa tidak cukup jika pembuat film dokumenter ingin menjangkau penonton hanya dengan penyajian cerita yang menarik. Melainkan diperlukan kejujuran dari cerita yang diangkat, sehingga dapat menggapai kepercayaan dari penonton. Dan hal inilah yang memungkinkan pengaruh atau dampak melalui film dokumenter dapat tercapai (Hlm 3).

Mampu memberikan pandangan yang baru bagi penonton, serta mempengaruhi cara hidup dan sudut pandang berpikir penonton menjadi sebuah keinginan dari semua pembuat film dokumenter. Namun di masa sekarang, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju membentuk pemikiran orang-orang dalam menilai akan valid atau tidaknya suatu informasi yang diberikan. Memiliki sikap skeptis atau rasa ragu yang tinggi membuat orang-orang pada masa kini menuntut bukti yang kuat akan suatu informasi yang diberikan. (Rabiger dan Hermann, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan kepekaan bagi pembuat film dalam mempertahankan keakuratan fakta yang disampaikan kepada penonton. Karena selain dipertaruhkan kredibilitas dalam cerita yang disampaikan, keakuratan fakta dan kejujuran juga diperlukan demi mencapai pengaruh atau dampak yang diinginkan dari pembuat film dokumenter. Sama halnya dengan penulis, sebagai

pembuat film dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”. Dengan peran penulis sebagai produser, maka perancangan penulisan ini akan membahas bagaimana penerapan aspek kreatif dari seorang produser dengan fakta pada Film Dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penulis sebagai produser menerapkan aspek kreatif dengan fakta pada pembuatan film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah” ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini akan dibatasi pada :

1. Pembangunan fakta pada aspek kreatif film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah” pada tahap *development*.
2. Penyusunan naskah pasca produksi dan penggunaan visual yang diterapkan dengan fakta pada film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”.

## **1.4 Tujuan Skripsi**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk membangun aspek kreatif pada film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah” dengan fakta.

## **1.5 Manfaat Skripsi**

1. Manfaat bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan sebagai pembuat film dokumenter.

2. Manfaat bagi pembaca, untuk menambah wawasan, menjadi referensi dalam pembelajaran, serta menjadi inspirasi.
3. Manfaat bagi universitas, yaitu sebagai rujukan akademis dalam perancangan sejenis.